

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Ayam pedaging merupakan salah satu penyumbang terbesar protein hewani asal ternak. Ternak ini merupakan komoditas unggulan karena pertumbuhannya lebih cepat dengan siklus hidup yang lebih singkat dibanding ternak penghasil daging lainnya. Selanjutnya, daging ayam relatif lebih banyak, harga cukup terjangkau dan secara umum memenuhi selera masyarakat. Industri ayam pedaging berkembang pesat, karena saat ini daging ayam menjadi sumber utama menu daging konsumen (Mudikjo, 2002).

Namun demikian, pertumbuhan cepat tersebut juga diikuti dengan peningkatan perlemakan, tingkat kematian yang tinggi akibat kelainan metabolisme. Bila kualitas maupun kuantitas makanan yang diberikan baik maka hasilnya juga baik. Hasil akhir dari ayam pedaging mencerminkan perilaku kita dalam memberikan makanan dan cara kita memelihara ayam (Rasyaf, 2004).

Keseimbangan zat-zat nutrisi sangat penting terutama keseimbangan energi dan protein. Sesuai pendapat Summers *et al.* (1965) bahwa pengaruh pakan ternyata paling menonjol terhadap kadar lemak tubuh. Scott *et al.*, (1982) juga menyatakan bahwa ayam tidak sepenuhnya mengadaptasikan diri terhadap konsumsi energi terutama energi pakan, konsumsi secara berlebihan akan diikuti dengan tingginya deposisi lemak.

Industri ayam pedaging saat ini di tuntut untuk menghasil daging rendah lemak, karena lemak mempunyai pengaruh negatif terhadap kesehatan konsumen. Lemak dihasilkan dari ransum, baik itu lemak nabati atau pun hewani. Kondisi ini mengharuskan industri pakan ayam pedaging dituntut untuk mengembangkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ransum yang memiliki kemampuan menekan jumlah timbunan lemak pada karkas ayam pedaging, namun tidak menurunkan efisiensi penggunaan ransum dan bobot badan ayam pedaging.

Berdasarkan permasalahan tersebut perlu adanya cara untuk menekan laju peningkatan lemak dalam karkas ayam pedaging. Hal ini dapat diupayakan dengan cara mencampurkan bahan-bahan alami tertentu di dalam ransum yang disebut dengan *feed additive*. Pakan tambahan (*feed additive*) adalah suatu bahan atau kombinasi beberapa bahan (biasanya kuantitasnya kecil) ditambahkan kedalam campuran pakan dasar yang memiliki manfaat meningkatkan produktivitas dan kesehatan ternak serta meningkatkan efisiensi pakan dengan mengurangi mikroorganisme pengganggu atau meningkatkan populasi mikroba didalam saluran pencernaan ayam yang menguntungkan. Pakan tambahan yang biasanya digunakan meliputi antibiotik, enzim, probiotik, asam organik dan bioaktif tanaman (Rizal, 2006).

Kepedulian publik pada gaya hidup sehat semakin meningkat. Budaya mengonsumsi makanan organik yang bebas dari berbagai jenis pestisida dan zat kimia yang bisa membahayakan tubuh pun menjadi tren. Langkah yang ditempuh untuk mengantisipasi hal tersebut yaitu dengan melakukan rekayasa penambahan bahan alami. Salah satunya menggunakan bahan tambahan berupa tepung kurma (*Phoenix dactylifera*). Buah kurma merupakan sumber gula, vitamin C, provitaminA, mineral, serat dan gula sisa lainnya adalah protein, lemak, tembaga, sulfur, besi, flavonoid, alkanoid magnesium, dan asam fluorit. Sementara itu *flavonoid* diketahui sebagai antioksidan. Antioksidan diartikan sebagai senyawa-senyawa yang melindungi sel dari efek berbahaya radikal bebas, radikal bebas ini



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

② dapat berasal dari metabolisme tubuh maupun faktor eksternal lainnya (Halliwell *et al.*, 1993).

Sehubungan dengan permasalahan dan kandungan nutrisi yang ada di dalam buah kurma tersebut maka penulis telah melakukan penelitian, dengan memanfaatkan tepung buah kurma dalam ransum sebagai *feed additive* pada ayam pedaging yang diduga dapat meningkatkan produksi karkas ayam pedaging.

### 1.2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan tepung buah kurma dalam ransum terhadap bobot akhir, bobot karkas dan bobot lemak abdominal.

### 1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang penggunaan tepung buah kurma sebagai pakan tambahan ayam pedaging. Serta memberikan informasi tentang bobot akhir, bobot karkas dan bobot lemak abdominal ayam pedaging yang diberikan pakan tambahan berupa tepung buah kurma.

### 1.4. Hipotesis Penelitian

Penambahan tepung buah kurma dalam ransum ayam pedaging dapat meningkatkan bobot badan akhir, bobot karkas dan meminimalkan perlemakan abdominal.